

**PENGARUH PELAKSANAAN SHOLAT DHUHA
BERJAMAAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
SMPN 06 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :
NAMA : FITRIA AYU
NIM : 1416212513

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri Fitria Ayu

NIM : 1416212513

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi

ini :

Nama : Fitria Ayu

NIM : 1416212513

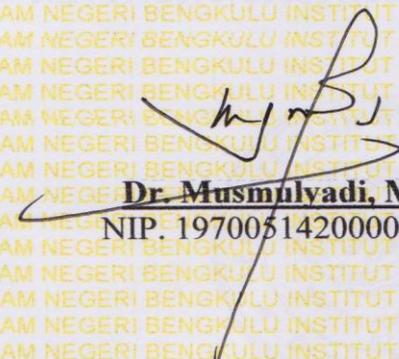
Judul : Pengaruh Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa SMPN 06 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

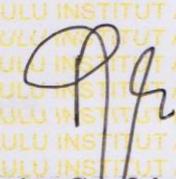
Bengkulu, 22 Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Musmulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004


Fatrica Syafri, M.Pd.I

NIP. 198510202011012011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMPN 06 Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh **Fitria Ayu** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, pada hari Rabu tanggal 12 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiya.

Ketua

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Sekretaris

Adam nasution, M.Pd.I
NIDN. 2010088202

Penguji I

Azizah Aryati, S.Ag, M.ag
NIP. 197212122005012007

Penguji II

Dayun Riadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002

Bengkulu, 12 Desember 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ...”
(QS. Ar Ra’d: 11)

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”(QS. An-Najm : 39)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.
2. Suami dan anak saya, terimakasih telah hadir dalam hidup ku dan selalu memberikan semangat yang tiada henti.
3. Ibu saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari mu ibu. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan mu ibu, karena itu terimalah persembaha bakti dan cinta ku untuk ibuku.
4. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.
5. Saudara saya (Kakak), yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta kakak adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untuk kakak.
6. Sahabat dan Teman Tersayang, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan di tengah kalian kita pasti bisa! Semangat!
7. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiinnn.
8. Agama, Almamater, serta Indonesiaku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa/Siswi SMPN 06 Kota Bengkulu “. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain; kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu, Agustus 2019
Mahasiswa yang bersangkutan



Fitria Ayu
NIM. 1416212513

ABSTRAK

FITRIA AYU, 1416212513: “Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Ekdisiplinan Siswa Di Smpn 06 Kota Bengkulu”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Bengkulu, 2019

Kata Kunci: Shalat Dhuha, Disiplin Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Shalat Dhuha di SMPN 06 Kota Bengkulu, dan kedisiplinan siswa tersebut, selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran pelaksanaan shalat Dhuha dalam membentuk kedisiplinan siswa di smpn 06 kota Bengkulu. Sehingga dapat diperoleh persentase sejauh mana pelaksanaan shalat Dhuha ini berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, sehingga akan diperoleh hubungan antara variabel bebas (shalat Dhuha) dengan variabel terikat (kedisiplinan siswa), subjek penelitian ini adalah seluruh siswa yang beragama islam di smpn 06 kota Bengkulu yaitu sebanyak 50 siswa. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Shalat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa di smpn 06 kota Bengkulu, peneliti menggunakan angket yang di dalamnya terdapat instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sehingga data yang diperoleh lebih mudah untuk diolah.

Setelah dianalisis dengan product moment dan uji prasyarat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R_{tabel} product moment dengan nilai $50 - 2 = 48$ ($df = N - nr$) dapat diinterpretasikan pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,284 dan pada taraf 1% sebesar 0,368.

Jadi $0,653 > 0,284$ dan $0,653 > 0,368$ dengan membandingkan besarnya r_{xy} dengan r_{tabel} maka dapat diinterpretasikan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan pelaksanaan shalat Dhuha dengan kedisiplinan siswa. Dan diketahui nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 0,426. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (pelaksanaan Shalat Dhuha) mempengaruhi atau memberi kontribusi terhadap variabel Y (disiplin siswa) sebesar 42 %. Dan sisanya adalah faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dan hal itu tidak diteliti oleh peneliti.

KATA PENGANTAR

Mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa SMPN 06 Kota Bengkulu".

Penulis menyadari dan mengakui Proposal Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan proposal skripsi ini.

Penulisan skripsi ini, banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Alfauzan Amin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Adi Saputra, M.Pd Selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah

5. D.r Mus Mulyadi, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Fatrica Syafri, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdoa dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu,2019

Fitria Ayu
NIM. 1416212513

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Hasil Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Shalat Dhuha	14
1. Pengertian Shalat Dhuha	14
2. Dasar Hukum Shalat Dhuha.....	16
3. Tata Cara Melaksanakan Shalat Dhuha	16
4. Keutamaan Shalat Dhuha	18
5. Dasar Hukum Shalat Dhuha Berjamaah.....	19
B. Kedisiplinan Siswa.....	20
1. Pengertian Disiplin.....	20
2. Tujuan Disiplin Siswa	21
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa.....	22

4. Indikator Disiplin Siswa.....	25
5. Pengaruh Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Disiplin Siswa	28
C. Kajian Penelitian Terdahulu	30
D. Kerangka Berfikir	34
E. Hipotesis.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu	37
C. Defenisi Operasional variabel Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel	39
E. Data dan Sumber Data	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	45
H. Teknik Analisi Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	58
B. Data Hasil Penelitian.....	61
C. Pembahasan.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Populasi dan Sampel	40
Tabel 3.2. Tabulasi Validitas Skor Angket Uji Coba Item Butir	46
Tabel 3.3. Hasil Uji Coba Validitas Item Angket Variabel X	49
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Item Angket Variabel Y	55
Tabel 4.1. Data Guru dan Staff SMPN 6 Kota Bengkulu	60
Tabel 4.2. Keadaan Siswa SMPN 6 Kota Bengkulu	60
Table 4.3. Sarana dan Prasarana SMPN 6 Kota Bengkulu	61
Tabel 4.4. Frekuensi Angket Pelaksanaan Shalat Dhuha (variable x)	62
Tabel 4.5. Variabel Shalat Dhuha	64
Tabel 4.6. Kedisiplinan Siswa.....	64
Tabel 4.7. Tabel Kedisiplinan	66
Tabel 4.8. One Sampel Kolmogorov Smirnov Test.....	67
Tabel 4.9. Variabel Entered/Removed	68
Tabel 4.10. Model Summary	68
Tabel 4.11. Anova	69
Tabel 4.12. Coefficientd.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	35
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di Sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diperlakukan di sekolah. Siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Karena sekolah merupakan tempat belajar secara formal, serta tempat atau lembaga yang dirancang untuk pengajaran di sekolah itu sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Disiplin sangatlah penting dalam proses pendidikan, maka dari itu sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap guru dan siswa aturan yang diberlakukan oleh sekolah menjadi landasan kedisiplinan.¹

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

¹ Sogeng Prijodarminto, *Disiplin Menuju Sukses*, (Jakarta :Padnya Paramita,1994),h.16

Membicarakan tentang disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan negatif siswa. Akhir –akhir ini di beberapa media masa sering kita membaca tentang perbuatan kriminalitas yang terjadi negeri yang kita cintai ini. Anak remaja yang meniduri ibu kandungnya sendiri, perkelahian antara pelajar, tawuran, penyalahgunaan narkoba dan minum – minuman keras dan masih banyak lagi kriminalitas yang terjadi di negeri ini.²

Penyebab krisis tersebut dalam diri siswa, menurut Abuddin Nata dalam bukunya Manajemen Pendidikan adalah: pertama krisis tersebut terjadi karena kurangnya penanaman pendidikan agama yang menyebabkan hilangnya kontrol dalam diri (self control). Kedua, krisis akhlak terjadi karena pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua, sekolah dan masyarakat.³ Hal demikian jika dibiarkan akan berdampak pada rusaknya masa depan generasi muda di masa yang akan datang.

Menyadari akan pentingnya pencegahan atau bahkan penanggulangan untuk menciptakan keadaan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah. Seperti menjadikan pribadi yang berakhlakul karimah. Tentulah kita tidak bisa melepaskan diri dari dunia pendidikan.

Guru dan stakeholder sekolah perlu mencermati kebutuhan maupun kepentingan peserta didik dalam menanamkan disiplin, dengan memahami sumber – sumber pelanggaran disiplin maka akan diketahui juga cara penanggulangannya. Buku Elizabeth B. Hurlock yang berjudul Perkembangan

² Dadan sumara, "kenakalan remaja dan penanggannya,"jurnal penelitian& ppm, ISSN: 2442-448X vol.4,No: 2, 2017, h: 129 – 389.

³Abuddin Nata, Menejemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Indonesia, (Bogor: Kencana, 2003),h. 221.

Anak, ada 2 konsep disiplin yang bertentangan dengan memakai istilah “negatif dan positif”. Menurut konsep negatif, disiplin berarti pengendalian dengan kekuasaan luar, yang biasanya diterapkan secara sembarangan. Merupakan bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan, ini sama dengan hukuman. Konsep positif dari disiplin ialah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam, disiplin diri dan pengendalian diri. Fungsi pokok disiplin ialah mengajar anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak kedalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik dari pada disiplin negatif.⁴

Menanamkan disiplin pada dasarnya adalah membentuk sikap dan keperibadian anak agar menjadi yang lebih baik, taat pada peraturan dan perilakunya dapat diterima di lingkungan sosialnya. Disiplin dalam arti yang luas bisa dikatakan sama dengan akhlak, akhlak dan disiplin yang sama-sama dimulai dengan pembiasaan. Pembiasaan perlu ditanamkan dalam bentuk pribadi yang berakhlak. Contoh sejak kecil anak dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan bertutur kata baik dan sifat-sifat terpuji lainnya, jika hal itu dibiasakan sejak dini, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa.⁵ Begitupun dalam dunia sekolah peraturan yang dimulai awal siswa memijakan satu

⁴Elizabeth b.Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga,2017), h.84.

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*,(Jakarta: AMZAH,2016),h.29.

langkah kakinya di gerbang sekolah sampai nanti ia pulang dan melewati gerbang keluar sekolah.

Disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada siswa, sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas, bahwa aturan disekolah merupakan suatu yang harus diikuti dan ditaat oleh siswa, dengan sebuah aturan diharapkan siswa dapat memelihara perilaku dari penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan terlebih agar siswa dapat menjalankan norma-norma dan peraturan disekolah, dirumah dan di mana pun ia berada.

Upaya guru dalam menanamkan nilai disiplin di sekolah mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan kepada peserta didik untuk membantu mereka agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungan, di samping itu disiplin juga penting sebagai cara/jalan dalam menyelesaikan tuntunan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya. Disiplin merupakan cara yang tepat untuk membantu p peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.

Penanaman disiplin yang dilakukan sekolah seharusnya secara intensif dan integratif, artinya meskipun di sekolah tidak diajarkan mata pelajaran disiplin namun muatan nilai-nilai disiplin harus diintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Penanaman nilai disiplin juga dilakukan melalui sebuah pembiasaan, sebagaimana penulis paparkan sebelumnya, seperti pembiasaan

beribadah, baik ibadah wajib ataupun sunnah. Seperti pembiasaan ibadah salat sunnah Dhuha berjamaah di sekolah.

Shalat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan maupun perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Begitulah aturan dalam shalat, aturan yang tidak bisa ditolerir lagi oleh semua umat islam. Begitupun dengan aturan sekolah yang dibuat oleh pihak sekolah seharusnya sudah tidak bisa ditolerir lagi oleh setiap siswa yang berada di lingkungan sekolah itu. Melakukan shalat, hati akan terasa tenang dan damai karena kita akan merasa dekat dengan Allah swt, ketika kita merasa dekat dengan-Nya, kita akan dimudahkan segala sesuatu yang di niatkan positif. Shalat terjadi hubungan rohani antara manusia dengan Allah swt, shalat dipandang sebagai munajat kepada Allah swt, (berdoa dalam hati dengan khusus), Selain itu sebagai penghubung antara manusia dengan Allah shalat juga dapat dijadikan sebagai media untuk membentuk akhlak yang positif, salah satunya yaitu memiliki sikap disiplin. Disiplin hidup akan menjadi lebih teratur dan ia akan lebih mudah meraih kesuksesan.

Pendidikan juga sangat berperan kuat dalam membina manusia, baik dalam membina sikap maupun mental seseorang. Dr. Hj. Khairiah, M.Pd. pendidikan merupakan proses mencerdaskan, membangun dan memanusiakan manusia seutuhnya. Sejalan dengan konsep pendidikan dalam perspektif islam yaitu *tarbiyyah*. Penekanannya adalah pada proses

internalisasi nilai-nilai dan pesan-pesan ilahiyah untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa.⁶

Shalat merupakan kewajiban setiap muslim baik pria maupun wanita. Shalat merupakan tiang agama, maka jika tidak mengerjakan shalat, akan termasuk orang-orang yang meruntuhkan agama, maka dari itu kebiasaan harus ditanamkan sejak dini.

Salah satu rangka pokok dari iman adalah shalat dalam al-qur'an Allah telah menegaskan bahwa shalat adalah suatu rangka dari pokok iman, dalam firman-Nya :

أَلَمْ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

“Alif Lam Mim. Kitab (Al-qur'an) ini tidak ada keraguan padanya : petunjuk Bagi mereka yang bertakwa. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfak-kan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka, dan mereka beriman (al-qur'an) yang diturunkan kepadamu (muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat”. (Q.s Al- Baqarah 1-4)⁷

Kita lihat dari pengertian ayat diatas, perintah untuk mendirikan shalat berada di posisi setelah perintah untuk mengimani hal-hal yang gaib. Hal ini dapat disimpulkan bahwa iman yang teguh akan menarik jiwa untuk melakukan shalat.⁸ Pembelajaran sangat penting dalam pendidikan agama, selain untuk mengukur tingkat pokok keimanan seseorang. Shalat juga dijadikan patokan amlan-amalan yang lain.

⁶Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 11

⁷Departemen Agama RI MUSHAF *Al-Quran transliterasi latin terjemah indonesia* (Jakarta Timur: Pt. Suara Agung, 2007) .h. 2

⁸Hasby Ash Shidieqy, *Pedoman Shalat* (Jakarta: Bulan Bintang,1992),h.39-40

Shalat merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Sebagaimana firman Allah :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, dan tunaikanlah zakat, dan ruku’lah bersama orang-orang yang rukuk” (QS.Al-Baqarah :43)⁹

Shalat dapat dijadikan pendidikan yang utama, dimana shalat tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk membentuk jiwa seorang anak. Shalat merupakan salah satu dari rukun Islam yang wajib dilaksanakan. Shalat adalah bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali ditanya pada hari kiamat adalah shalat.

Ibadah shalat secara garis besarnya dibagi kepada dua jenis yaitu, shalat yang difardhukan, dinamai shalat maktubah, kedua shalat yang tidak difardhukan, dinamai shalat sunnah.¹⁰ Shalat sunnah tersebut terbagi menjadi dua bagian, yaitu: pertama, shalat-shalat sunnah yang tidak disunatkan berjamaah, seperti shalat rawatib, shalat sunnah witr (kecuali bulan Ramadhan), shalat sunnah Dhuha, shalat sunnah tahiyyat al-masjid, shalat sunnah tasbeeh, shalat sunnah istikharah, shalat sunnah hajat, shalat sunnah taubah, shalat sunnah mutlak. Kedua shalat sunnah yang disunatkan berjamaah, seperti shalat sunnah id al-fitri, shalat id al-adha, shalat sunnah kusuf (gerhana matahari), shalat sunnah khusus (gerhana bulan), shalat sunnah istisqa’, dan shalat sunnah tarawih.¹¹

⁹Departemen Agama RI MUSHAF *Al-Quran transliterasi latin terjemah indonesia* (Jakarta Timur: Pt. Suara Agung, 2007), h. 12

¹⁰Tengku M.Habsy Ash-Ahiddieqy, *Pedoman Shalat Sunah*, (Jakarta: Erlangga, 2013),h.3

¹¹NN, *panduan 23 shalat sunah, do’a dan dzikir*,(jakarta:Ciptawidya Swara, 2008),h.3

Salah satu shalat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW adalah shalat Dhuha. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasulullah SAW, Yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat Dhuha bagi mereka yang melaksanakannya.¹²

Shalat Dhuha di mulai dari meningginya matahari satu tembok hingga sebelum matahari berada di tengah langit, sebelum tergelincir. Melakukan shalat Dhuha itu ketika matahari sedang terik. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan shalat Dhuha yang biasa dilakukan di sekolah. Shalat Dhuha yang dilaksanakan siswa sebelum masuk sekolah dapat mengantarkan siswa menjadi siswa yang berfikir positif, kreatif dan disiplin. Selain keistimewaan yang didapat siswa ketika melaksanakan shalat Dhuha adalah: dilancarkan rezekinya dan rezeki orang tuanya, diampuni dosanya, jiwanya akan memperoleh ketenangan dan dipermudah segala urusannya.

Keutamaan di atas dijelaskan pada hadist baik hadist nabi ataupun hadist qudsi, berikut hadist-hadist yang menjelaskan keutamaan tersebut:

عَنِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَنَّهُ قَالَ: يَا ابْنَ آدَمَ ارْكَعْ لِي أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَكْفِكَ آخِرَهُ.

Allah SWT berfirman: “Wahai anak Adam, rukuklah untukku sebanyak empat rakaat di awal siang, maka akan aku cukupkan kebutuhanmu hingga sore hari. (HR. Al-Tirmidzi)¹³

Shalat Dhuha selain dilakukan sendiri, shalat Dhuha juga bisa dilakukan dengan cara berjamaah karena shalat berjamaah memiliki kedudukan derajat

¹² Zezen Zainal Alim, *The power of shalat Dhuha*, (Jakarta: Quantum Media,2008),h.63.

¹³ Khalilurrahman Al Mahfani, *Mukjizat Shalat Dhuha*, (Jakarta: Agromedia Group, 2018), h. 21

yang lebih baik dari pada shalat sendiri. Shalat berjamaah adalah dikerjakan bersama-sama yang paling sedikitnya dilakukan dua orang atau lebih, yaitu imam dan makmum secara bersama-sama. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas keimanan pada siswa akan terjalin ikatan batin sesama siswa. Selain itu, dengan dilaksanakannya shalat Dhuha berjamaah merupakan suatu bentuk upaya untuk membiasakan melaksanakan shalat tepat waktu.¹⁴

Pelaksanaan shalat berjamaah (dalam hal shalat Dhuha) banyak mengandung manfaat yang mendalam diantaranya adalah memperhatikan kesamaan kekuatan barisan, dan kesatuan bahasa. Selain itu juga shalat berjamaah mengandung nilai-nilai pendidikan, seperti mendidik manusia agar mempunyai sikap disiplin, yaitu pada saat mengikuti imam dalam beberapa takbirnya dalam pergantian gerakan-gerakan shalat. Makmum mengikuti semua gerakan imam dengan tidak mendahului imam atau tertinggal oleh imam.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMPN 06 Kota Bengkulu terdapat tiga guru yang berperan sebagai guru Pendidikan Agama Islam salah satunya yang berhasil diwawancarai peneliti yaitu Ibu Zuraidah, A.Md yang dimana ia menjelaskan bahwa di SMPN 06 sudah menanamkan nilai kedisiplinan sejak dimulai tahun ajaran 2015. Selain itu peneliti juga membaca profil sekolah di SMPN 06 yang dimana dituliskan bahwa disiplin masuk kedalam tujuan dan misi sekolah SMPN 06 kota Bengkulu. Hal ini

¹⁴ Muhamad Syadid, *Manhaj Tarbiyah Metode Pembinaan dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Robbani Press, 2003), h.238-239

¹⁵ Said Ali bin Wahf al-Qahthaniy, *Pedoman dan Tuntutan Shalat*, (Jakarta: TIM GIP, 2014), h.88.

ditujukan dari pihak sekolah sebagai bentuk upaya dalam menjalankan kedisiplinan bagi siswa. Seperti yang peneliti saksikan pada saat observasi di SMPN 06 sebelum masuk kelas mereka berbaris dan mengecek kerapian serta kelengkapan berpakaian. Dilanjutkan dengan masuk ke dalam ruangan duduk rapi dan berdoa selanjutnya siswa membaca beberapa surat pendek surah yaitu surah anas samapai dengan adduha. SMPN 06 melaksanakan beberapa kegiatan positif, Seperti yang diketahui peneliti ada beberapa aturan yang harus dijalankan siswa di SMPN 06 Kota Bengkulu tersebut. Seperti: pertama, membaca ayat suci Al-quran yaitu surat Anas sampai dengan surat Ad-Dhuha yang dilakukan di musholah yang ada di SMPN 06. Kedua, melakukan kebersihan serentak. Ketiga, shalat Dhuha berjamaah. Hal ini dilakukan secara bergilir baik secara pelaksanaannya ataupun waktu pengerjaannya, hal itu sebagai sarana untuk membina peserta didik agar menjadi pribadi yang disiplin, memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, serta membantu mencetak generasi bangsa yang berahlakul karimah sehingga menghasilkan ilmu yang bermanfaat dalam semua aspek kehidupan mereka.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “pengaruh shalat dhuha berjamaah terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 06 kota Bengkulu”.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMPN 06 mengenai pelaksanaan Shalat Dhuha berjamaah peneliti melihat, untuk pelaksanaan shalat Dhuha dilaksanakan jum'at pagi pukul 07:00 – 08:30wib petugas yang

membimbingan pelaksanaannya shalat Dhuha di hari Jum'at itu sudah siap melaksanakan tugas mereka masing-masing, untuk imam sudah siap berdiri paling depan untuk memimpin jalannya shalat Dhuha, yang menjadi imam pada saat shalat Dhuha berlangsung, sudah ditentukan terlebih dahulu seminggu sebelum pelaksanaan, dan yang menjadi imam dipilih dari salah satu kelas siswa SMPN 06. Siswa laki-laki sudah meluruskan shaf mereka masing-masing dan begitu juga dengan siswi perempuan, sudah siap mengikuti imam untuk melaksanakan shalat Dhuha. Tetapi masih ada siswa yang kurang menghayati pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah, dilihat dari gerakan yang dilakukan siswa contohnya seperti gerakan mata siswa. Setelah selesainya melaksanakan shalat Dhuha, siswa berkumpul dan duduk dengan rapi sambil mendengarkan dan mengikuti petugas menghafalkan Asmaul Husna setelah itu mendengarkan lantunan ayat suci Al-qur'an yang dibacakan oleh petugas pada hari itu, ditutup dengan membaca zikir dan doa dengan di pimpin oleh guru agama islam di SMPN 06. Setelah usainya pelaksanaak shalat Dhuha, semua ketua kelas masing-masing kelas mengabsensi siswa kelasnya untuk melihat siapa saja yang melaksanakan shalat Dhuha pada saat itu, untuk siswa yang tidak melaksanakan shalat Dhuha pada saat itu akan di beri pengarahan oleh guru BK dan Guru agama.¹⁶

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi yang dilakukan ke lokasi penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

¹⁶ Hasil Observasi awal penelitian di SMPN 06 Kota Bengkulu, pada 20 februari 2018, pukul 10.00 wib

1. Masih terdapat siswa yang tidak disiplin di dalam maupun di luar sekolah.
2. Guru dinilai belum maksimal dalam menanamkan nilai disiplin terhadap siswa.
3. Ibadah shalat Dhuha kurang dihayati.

C. Batasan Masalah

Pembahasan ini mencakup pelaksanaan shalat dhuha yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa. Penulis membahas dalam penelitian ini adalah pengaruh shalat Dhuha berjamaah terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 06 kota Bengkulu.

Mempermudah pembahasan, maka penulis memberikan batasan-batasan yang akan diteliti dalam penelitian. Pembahasan yang akan dijelaskan diantaranya adalah :

1. Pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah siswa di SMPN 06 kota Bengkulu.
2. Pengaruh shalat Dhuha berjamaah terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 06 kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara shalat Dhuha berjamaah dengan kedisiplinan siswa di SMPN 06 kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah : untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Shalat Dhuha dengan kedisiplinan siswa di SMPN 06 kota Bengkulu.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Pertama untuk peneliti sendiri yaitu : untuk menyelesaikan tugas akhir dan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan dan pengalaman baru tentang kedisiplinan.
2. Kedua yaitu untuk lembaga SMPN 06 kota Bengkulu
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bahasan dan bidang yang sama.
3. Ketiga yaitu manfaat bagi ilmu pengetahuan
4. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Shalat Dhuha

1. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat ialah berharap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'. Sabda Rasulullah SAW: "shalat itu adalah tiang agama, barang siapa yang mengerjakan berarti ia telah menegakkan tiang agama. Barang siapa yang meninggalkan berarti ia merobohkan agama."¹⁷

Shalat Dhuha merupakan shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sebab beliau berpesan kepada sahabatnya untuk mengerjakan shalat Dhuha sekaligus menjadikan sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan Rasulullah SAW. Kepada satu orang berlaku untuk seluruh umat, kecuali terdapat dalil yang menunjukkan kekhususan hukumnya bagi orang tersebut. Banyak pendapat mengenai pengertian shalat Dhuha diantaranya adalah:

- a. Shalat sunnah Dhuha adalah shalat sunnat yang dikerjakan pada waktu pagi atau waktu Dhuha yakni ketika matahari sedang naik setinggi

¹⁷ Imam Al-Hakim Wicaksono, *tuntunan shalat lengkap dan shalat-shalat sunat, wirid, do'a dan Dzikir*, (Solo: Sendang Ilmu, 2009), h. 34.

tombak atau naik sepele, yang kira-kira antara jam tujuh,delapan, sembilan sampai masuk waktu shalat dhuhur.¹⁸

- b. Shalat sunnat Dhuha dilaksanakan pada pagi hari sesudah matahari menampkkan sinarnya, kurang lebih 7 hasta atau kurang lebih jam 07.15.30 2 jam lebih 10 menit dari waktu subuh hingga matahari tergelincir yang menandakan waktu zuhur. Shalat Dhuha ini, sekurang-kurangnya dua rakaat, dan sebanyak-banyaknya adalah delapan rakaat dengan tiap dua rakaat salam.¹⁹
- c. Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu Dhuha. Shalat Dhuha juga disebut dengan Sholat Awwaabiin. Shalat Dhuha dilakukan minimal dua rakaat dan maksimal/Afdhol (yang lebih utama) delapan rakaat menurut imam romli, sedangkan menurut imam ibnu hajar adalah dua belas rakaat, dan hendaknya (lebih utama) shalat Dhuha dilakukan dengan salam di setiap dua rakaat.²⁰

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan di pagi hari sampai sebelum shalat zuhur, mulai pukul 07:00 sampai 11:30 sebelum melaksanakan shalat Zhuhur, Shalat sunnah Dhuha dikerjakan paling sedikit dua rakaat dan paling bnyak dua nelas rakaat, dengan satu kali salam setiap dua rakaat.

¹⁸ Imam al-hakam wicaksono, *Tuntunan Shalat lengkap dan Shalat-shalat sunat, wirid, do'a dan Dzikir*, Op,Cit, h.92

¹⁹ NN, *panduan 23 shalat sunah, do'a dan dzikir*,Op, Cit, h. 23

²⁰ Tim penyusun institut agama islam negeri bengkulu, *Buku Panduan peraktek ibadah kemasyarakatan*,(Bengkulu: pusat studi Al-qur'an dan ibadah kemasyarakatan,2017),h.42.

2. Dasar hukum Shalat Dhuha

Hukum berkaitan dengan persoalan status hukum shalat Dhuha. Al-qur'an sendiri sebenarnya tidak mengemukakan secara eksplisit perintah atau anjuran yang tegas mengenai dengan pelaksanaan shalat tersebut. Beberapa kata Dhuha yang kita temukan dalam Al-qur'an mengenai kata tersebut, akan tetapi kata-kata itu tampaknya tidak berkaitan dengan penetapan hukum shalat Dhuha. Penetapan atau landasan dasar shalat Dhuha kita bisa temukan di dalam hadist, berdasarkan hadist-hadist itulah kita dapat memberikan pertimbangan status dasar hukum shalat Dhuha.

Secara umum, status hukum shalat Dhuha adalah sunnah, beberapa hadist berikut dapat dijadikan sandaran status hukum shalat Dhuha. Kesunahan shalat Dhuha berdasarkan hadist yang diriwayatkan.

أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ صِيَامٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرُكْعَتِي الضُّحَى وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَنْامَ

“Kekasihku SAW mewasiatkan kepadaku tiga hal, yaitu puasa tiga hari setiap bulan, dua rakaat shalat Dhuha, dan shalat witir sebelum tidur.” (H.R. Bukhari dan Muslim).²¹

3. Tata Cara Melaksanakan Shalat Dhuha

Shalat Dhuha setelah membaca Al-fatihah boleh membaca surat apa saja, akan tetapi yang lebih utama adalah membaca surat Al-Syams dan Al-Dhuha atau Surat Al-Kafirun dan Al-Iklas.²²

²¹ Khalilurrahman Al Mahfani, *Mukjizat Shalat Dhuha*, (Jakarta: Agromedia Group, 2018), h. 3

²² Rozian Karnedi, *fikih Ibadah Kemasyarakatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.:59

Cara melakukan shalat Dhuha hampir sama dengan cara melakukan shalat sunah pada umumnya pertama tama diawali dengan membaca niat sebagai berikut :²³

a) Niat Shalat Dhuha

أصلي سنة الضحى ركعتين لله تعالى

Ushallii sunnatadh-dhuhaa rak'ataini lillaahi ta'aalaa (Aku niat shalat dhuha 2 rakaat karena ALLAH SWT)

- b) lalu dilanjutkan dengan membaca doa iftitah.
- c) Dilanjutkan dengan membaca surat Al fatihah.
- d) Pada rakaat pertama hendak nya membaca surat asy-syam.(pada rakaat kedua hendak nya membaca surat al-lail).
- e) ruku dan membaca tasbih sebanyak 3 kali.
- f) Iltidal dan membaca bacaan nya.
- g) Sujud pertama dan membaca tasbih 3 kali.
- h) Duduk diantara dua sujud dan membaca bacaan nya.
- i) Sujud kedua dan membaca tasbih 3 kali.
- j) Pada rakaat kedua cara nya sama seperti pada rakaat pertama(hanya beda bacaan surat nya saja setelah membaca alfatihah). Lalu setelah sampai ke tahap tasyahhud akhir,dan setelah selesai maka mengucapkan salam 2 kali ke kiri dan ke kanan.

²³ Imam al-hakam wicaksono, *Tuntunan Shalat lengkap dan Shalat-shalat sunat, wirid, do'a dan Dzikir*, h.9 3

4. Keutamaan Shalat Dhuha

Orang yang suka memulai di pagi harinya dengan menyebut dan mengagungkan Allah dengan melakukan Shalat Dhuha yakni shalat sunnat dua rakaat sekali, dua kali, tiga kali, empat kali sesudah naik matahari kira-kira antara jam 7 sampai dengan jam 11, Allah SWT akan menjamin baginya dengan jaminan istimewa di dunia dan akhirat. Perbuatan tersebut adalah kebiasaan yang dilakukan Rasulullah SAW selama hidupnya

Shalat Dhuha merupakan keistimewaan yang luar biasa, sebab manusia akan merasa berat dan bahkan terlalu berat disaat-saat yang tanggung untuk berangkat kerja atau sedang kerja (sekitar jam 7 hingga jam 11), dia menyempatkan diri dulu buat melakukan shalat Dhuha tersebut.

Coba renungkan isi dari pada do'a shalat Dhuha itu, nadanya seolah-olah memaksa untuk diperkenankan oleh Allah SWT dan memang demikian lafadz do'a tersebut diajarkan oleh Rasulullah SAW: “ Ya Allah, bahwasanya waktu Dhuha itu waktu Dhuha (milik) Mu, kecantikan ialah kecantikan (milik) Mu, keindahan itu keindahan (milik) Mu, kekuatan itu kekuatan (milik) Mu, kekuasaan itu kekuasaan (milik) Mu, dan perlindungan itu perlindungan Mu”. Ya Allah, jika rizqi ku masih diatas langit, turunkanlah (berlafadz perintah), dan jika ada di dalam bumi, keluarkanlah, jika sukar mudahkanlah, jika haram sucikanlah, jika masih jauh dekatkanlah, berkat waktu Dhuha, keagungan, keindahan, kekuatan

dan kekuasaan Mu, limpahkanlah kepada kamu segala yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-hamba Mu yang Shaleh”²⁴.

Keistimewaan dan keutamaan Shalat Dhuha di dunia ini shalat Dhuha memberikan keberkahan hidup kepada siapapun yang mengerjakannya, di akhiratpun di hari kiamat kelak orang tersebut akan di panggil oleh Allah untuk dimasukkan ke dalam surga.

5. Dasar Hukum shalat Dhuha berjamaah

Hukum shalat Dhuha adalah sunnah muakkad sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas pada sub bab sebelumnya, dan secara pelaksanaannya shalat Dhuha dilakukan secara munfrid (sendiri), namun ada hadist yang membolehkan bahwa shalat Dhuha boleh dilaksanakan secara berjamaah, berikut hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Hajar Al Asqolani ketika menjelaskan hadist Ibnu ‘Abbas yang berada di rumah Maimunah dan melaksanakan shalat malam bersama Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau rahimahullah mengatakan: Artinya: “Dalam hadist ini menunjukkan dibolehkannya melakukan shalat sunnah secara berjamaah.”

Peneliti membaca di didalam buku Abdul Rahman yang menceritakan tentang Ali ibn Abi Thalib yang dimana disana ia melakukan shalat sunnah berjamaah bersama dengan Rasulullah Saw.²⁵

²⁴ NN, *panduan 23 shalat sunah, do'a dan dzikir*, Op, Cit, h. 25

²⁵ Abdul Rahman, *Energi Positif Shalat Berjamaah*, (Jakarta: Mizan Publika, 2013), h.4.

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Disiplin

Kedisiplinan memiliki kata dasar disiplin yang artinya tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa kedisiplinan adalah bentuk tindakan yang patuh kepada peraturan, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, jika orang telah bertindak sesuai dengan aturan-aturannya maka ia telah melakukan kedisiplinan.

Menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi disiplin adalah suatu keadaan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa yang sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah atau dimanapun mereka berada.²⁶

Menurut Soegeng Prijodarminto, dalam bukunya mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.²⁷

Kamus Administrasi, The Ling Gie merumuskan pengertian disiplin yakni suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati, dari pengertian jika dirumuskan dalam disiplin kelas/sekolah yaitu keadaan tertib dimana para guru, staf sekolah dan

²⁶ Soerijipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 166.

²⁷ Soegeng Prijodarminto, h. 23

siswa yang tergabung dalam kelas/sekolah, tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.²⁸

Dilihat dari definisi beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan pokok dasar tiap individu. Kedisiplinan sangat penting dalam kehidupan, karena itulah kedisiplinan harus ditanamkan terhadap individu mulai sejak dini. Kedisiplinan ditanamkan terus menerus, maka akan menjadi kebiasaan. Lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal merupakan tempat yang sangat berpotensi dalam mengembangkan sikap kedisiplinan.

2. Tujuan Disiplin Siswa

Tujuan disiplin menurut Charles Schaefer ada dua macam yaitu:

- a) Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan pada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau masih asing bagi mereka.
- b) Tujuan jangka panjang adalah mengembangkan pengendalian diri sendiri yaitu dalam diri anak itu sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian diri dari luar.²⁹

Soekarto Indrafachrudin juga menegaskan bahwa tujuan diadakannya disiplin adalah:

- a) Membentuk anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan menuju ketidak

²⁸ Soekarto Indrafachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1989), h. 108

²⁹ Charles Schaefer, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1994), h. 3

ketergantungan, sehingga ia mampu berdiri sendiri di atas tanggung jawab sendiri.

- b) Membentuk anak mengatasi dan mencegah timbulnya masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka menaati peraturan yang ditentukan.

Bagi siswa, kedisiplinan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan mereka keluar dari jenjang pendidikan. Kedisiplinan itu akan tumbuh menjadi bekal dimasa yang akan datang. Mempraktekkannya dalam kehidupannya, siswa akan dapat mengendalikan diri dan kedisiplinan itu akan terbentuk dengan sendirinya.

Tujuan disiplin bukan hanya sekedar membentuk anak atau mematuhi peraturan yang berlaku, akan tetapi disiplin bertujuan untuk membentuk anak yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Disiplin hanya akan menjadi beban bagi anak, maka disiplin itu akan hanya terjadi sesaat saja dan anak akan menjalankannya dengan rasa terpaksa bahkan justru anak akan menjadi tertekan dan melakukan pelanggaran sebagai tindakan protes.³⁰

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa

Melaksanakan suatu disiplin terdapat suatu hambatan yang terkadang membuat siswa tidak melaksanakan kedisiplinan atau tidak menaati peraturan sekolah dengan baik. Kedisiplinan belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain :

³⁰ Seto Mulyadi, h. 37

a. Teladan Pemimpin

Pemimpin dimaksud adalah kepala sekolah, dewan guru, dan para staf lainnya. Kepala sekolah bertugas untuk menghimoun kekuatan, mengelolah sarana prasarana yang ada, dan menegakkan disiplin. Merangsang semua personil persekolahan untuk mencapai keberhasilan. Kepala sekoalh merupakan kunci dalam membentuk kultur sekolah. Kepala sekolah harus dapat membentuk budaya positif.³¹ Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan, dan toko yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan Kedisiplinan.³²

Contoh sikap keteladan bisa diambil dari keteladan seorang pemimpin yang perbuatannya kerap diikuti oleh bawahannya. Teladan pemimpin ini dapat dicontohkan mulai dari kedatangan, kegiatan, pembelajaran, adab berpakaian dll. Misalnya saja seorang kepala sekolah yang sangat menegaskan kepada siswa akan pentingnya kehadiran disekolah sebelum bel dibunyikan maka begitupun dengan kepala sekolah ia juga harus berada di sekolah sebelum bel berbunyi. Selain itu rasa segan atau wibawa juga muncul jika pemimpin

³¹ Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2013), h.42.

³² Supardi, h. 92.

mempunyai adab dan sopan, tutur kata yang halus dan ramah dan saling menghormati.³³

b. Pengawasan

Pengawasan merupakan tindakan nyata yang efektif untuk mewujudkan kedisiplinan. Adanya pengawasan yang konsisten maka akan mempengaruhi juga terhadap disiplin siswa karena tentunya siswa akan merasa selalu mendapat perhatian dan pengarahan apabila berbuat kesalahan.

c. Sanksi dan Hukuman

Sanksi dan hukuman diperlukan dalam memelihara kedisiplinan. Pemberian sanksi dan hukuman dimaksud disini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan. Hukuman yang bersifat mendidik, hukuman yang bersifat mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan. Kesalahan anak didik dalam melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan atau apa saja yang bersifat mendidik.³⁴

Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yang telah diuraikan diatas. Sikap kedisiplinan itu muncul tidak hanya dari diri sendiri, tapi ada beberapa faktor agar munculnya sikap kedisiplinan, dengan adanya faktor, siswa akan diberikan penambahan sikap agar dirinya memiliki sikap disiplin. Sikap disiplin sangatlah

³³ Supardi, h. 93.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt Rieneka Cipta, 2006), h. 156.

penting dalam kehidupan, setiap kegiatan yang kita lakukan menunjukkan arti kedisiplinan, maka dari itu disiplin haruslah dibiasakan dari dini.

d. Pembiasaan Shalat

Pembiasaan shalat berjamaah menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode dalam pembentukan kedisiplinan, lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa menemukan banyak kesulitan. Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak secara terus menerus. Potensi ruh keimanan manusia yang berada dalam pribadi bisa berubah-ubah, sehingga potensi ruh yang diberikan oleh Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam ibadah. Pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk menunaikan suatu ibadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena mereka bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia. Agar anak dapat melaksanakan shalat dengan benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu.³⁵

4. Indikator Disiplin Siswa

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki siswa agar memiliki cara belajar yang baik. Disiplin belajar

³⁵ Heri jauhah Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.2005),h.18.

dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Disiplin akan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin belajar siswa. Disiplin belajar terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya.³⁶

Menentukan seseorang disiplin tidaknya tentu ada beberapa sikap yang mencerminkan kedisiplinannya seperti indikator disiplin yang dikemukakan oleh Tu'u dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa "indikator yang menunjukkan perubahan hasil siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah meliputi dapat mengatur waktu belajar dirumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar dikelas dan ketertiban diri saat belajar dikelas".³⁷

Indikator – indikator disiplin belajar menurut Munawi yang dikutip oleh Nugroho adalah tingkah laku atau perbuatan kearah tertib yaitu :

³⁶ Siti Ma'sumah, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan Ii Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen*, (Jurnal Pdf Penelitian, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, tahun 2015), h. 27

³⁷ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Belajar*, (Jakarta : Grasindo, 2004), h. 91.

- a. Disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar
- b. Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar
- c. Disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar.³⁸

Berdasarkan indikator tentang disiplin belajar diatas, berikut ini penjelasan tentang disiplin belajar :

- 1) Disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar.

Seorang siswa mampu mengikuti proses belajar di sekolah secara tepat waktu dalam belajar. Serta mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu mulai dari selesai belajar di rumah dan disekolah, tidak meninggalkan kelas/membolos saat jam belajar, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan.

- 2) Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar.

Seorang siswa yang ada hubungannya dengan disiplin tempat yaitu dengan cara mematuhi perintah guru seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah di dalam kelas, mengerjakan tugas yang diberikan guru, memperhatikan guru ketika sedang menerangkan pelajaran didalam kelas.

- 3) Disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan.

Seorang siswa yang ada hubungannya dengan disiplin norma dan peraturan yaitu : siswa yang berdoa sebelum dan sesudah

³⁸ Hadi Wiranata, *Pengaruh Kedisiplinan Di Sekolah Terhadap Kedisiplinan Di Rumah Pada Siswa Kelas VA SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu* ,(Skripsi Penelitian, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiya Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, tahun 2017), h.13

pelajaran sekolah, mematuhi tata tertib disekolah, menjaga kebersihan sekolah, memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang diberikan.

5. Pengaruh Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Disiplin Siswa

Perintah untuk mengerjakan shalat dalam Al-quran banyak sekali, dan dalam mengerjakan shalat tidak terbatas pada keadaan tertentu saja, seperti pada waktu badan sehat, situasi aman, tidak sedang berpergian dan lain-lain melakukan dalam keadaan tertentu diberikan keringanan-keringanan. Melihat begitu ketatnya perintah shalat maka, hal ini menunjukkan bahwa Shalat salah satu indikator orang bertakwa kepada Allah.

Shalat juga sebagai pembentuk kepribadian seseorang, maksudnya yaitu sebagai sarana pembentukan kepribadian manusia yang bercirikan: Disiplin, taat waktu, Bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata yang baik, membentuk pribadi Allah Huakbar". Shalat telah senantiasa mengajarkan kepada umat islam untuk Disiplin, taat waktu, sekaligus menghargai waktu itu sendiri, dan kerja keras. Hal ini sangat penting karena berkaitan dengan aturan dan supermasi hukum. Masalah waktu telah ditegaskan dalam Al-qur'an dengan sumpah Allah yang berkaitan dengan waktu, misalnya: "*Demi waktu (Ashar); demi waktu fajar, demi waktu Dhuha*".³⁹

³⁹ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.91-94.

Shalat mengajarkan kepada kita untuk senantiasa bersih, baik itu bersih lahiriah maupun bersih batiniah, dan senantiasa berkata yang baik, shalat yang dimulai dari wudhu, atau tayamum, doa wudhu, keluar dari rumah, masuk masjid, shalat sunnah, shalat wajib, wirid doa, sampai keluar masjid senantiasa ada tuntunannya untuk mengucapkan hal-hal yang baik(doa).⁴⁰

Seperti yang telah peneliti paparkan di sub bab sebelumnya mengenai shalat berjamaah yaitu dapat mempererat tali silaturahmi.⁴¹ Begitu juga dengan pelaksanaan shalat Dhuha yang dinilai sangat penting sampai-sampai rasulullah pernah bersabda melalui wasiat kepada sahabatnya yaitu Abu Hurairah :

أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ لَا أَدْعُهُنَّ حَتَّى أَمُوتَ صَوْمَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ
وَصَلَاةِ الضُّحَى وَنَوْمٍ عَلَى وَتْرٍ

*Kekasihku (Muhammad SAW) pernah berwasiat kepadaku tentang tiga hal yang tidak akan pernah aku tinggalkan sampai mati, yakni: Puasa tiga hari di setiap bulan, shalat dhuha, dan shalat witr sebelum tidur. (HR. Al-Bukhari).*⁴²

Banyak sekali manfaat atau hikmah dalam shalat Dhuha, salah satunya adalah shalat Dhuha sarana dimana kita mengisi kembali semangat hidup yang baru. Kita berharap semoga hari yang akan kita lalui menjadi hari yang lebih baik dari hari kemaren. Shalat Dhuha juga dapat mengajarkan tentang hidup disiplin, jika dalam melakukan suatu perbuatan tidak dilandasi dengan sikap disiplin, manusia yang

⁴⁰Sentot Haryanto, h. 97-96.

⁴¹ Abdul Rahman, h.148.

⁴² Khalilurrahman Al Mahfani, *Mukjizat Shalat Dhuha*, (Jakarta: Agromedia Group, 2018),

sudah memiliki sikap disiplin akan merasa tidak nyaman. Sama halnya jika kita telah mengerjakan shalat dhuha secara istiqomah, akan merasa tidak nyaman jika tidak mengerjakan shalat dhuha walau satu kali saja.

Penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dengan membiasakan shalat dhuha di sekolah, akan dapat mengajarkan kepada siswa tentang hidup disiplin. Hal ini adalah metode yang efektif untuk mengajarkan kepada siswa tentang disiplin tanpa dirasakan oleh siswa.

Shalat Dhuha maka melatih siswa untuk menjadi siswa yang disiplin mematuhi segala peraturan, yaitu sikap yang dengan kesadarannya dan keinsyafan mematuhi peraturan-peraturan atau larangan terhadap suatu hal karena mengerti tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut.

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian tentang topik ini sudah dilaksanakan beberapa peneliti terdahulu, diantaranya :

1. Arif Rahman hakim, dengan judul penelitian "*Pengaruh Pelaksanaan ibadah Shalat terhadap Akhlak di SMPN 3 pasar bempa Bengkulu Utara*". Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Pasar Bemba pada bulan November 2008, sampel yang diambil pada penelitian ini adalah siswa kelas IX semester 1 yang berjumlah 50 siswa dari 20% Populasi yang berjumlah 250 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif (hitung angka). Teknik pengambilan sampel yaitu

simple random sampling. Data yang diperoleh diolah menggunakan rumus *korelasi product moment*.

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh r hitung 0,243. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan $df= 68$ lalu dikonsultasikan kepada tabel nilai (r_t) pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%, maka $df = 68$ yaitu diperoleh harga “ r ” tabel r_t sebagai berikut : Pada taraf signifikan 5% r tabel atau $r_t = 0,250$, nilai $r_{xy} = 0,243$ menunjukkan bahwa nilai r_{xy} berada diantara nilai 0,250-0,232. Ini menunjukkan bahwa r_{xy} nilainya valid (sesuai). Sedangkan pada taraf signifikan 1% r tabel atau $r_t = 0,325$ nilai $r_{xy} = 0,243$ menunjukkan bahwa nilai r_{xy} lebih rendah dari nilai r_t . Ini menunjukkan bahwa nilai r_{xy} adalah valid (sesuai). Dengan demikian perhitungan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat terhadap akhlak siswa di SMPN 3 Pasar bema.⁴³

2. Adib Murobbi, 2013. Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Al-Fatimah Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh sholat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis statistic product moment. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan

⁴³ Arif Rahman Hakim, *Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Ahklak siswa di Smpn 3 Pasar Bema Bengkulu Utara*, (Bengkulu: IAIN,2008), h. 62

jenis sampel kuota dan sampelnya adalah anak-anak panti asuhan Al-Fatimah sebanyak 36 anak. Variabel terdiri dari 1 variabel bebas, yaitu sholat Dhuha 1 variabel terikat, yaitu kedisiplinan siswa.

Data sholat dhuha diperoleh dari observasi dan penyebaran angket dengan bentuk tertutup. Sedangkan data kedisiplinan siswa diperoleh dari penyebaran angket. Data penelitian dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sholat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini berdasarkan hasil penghitungan rumus Korelasi Product Moment yaitu 0,461 yang diinterpretasikan dengan tabel interpretasi nilai "r" yaitu 0,40-0,70. Dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa antara 0,40 sampai 0,70 dapat ditafsirkan antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Bahwa kedisiplinan siswa bagi anak-anak panti asuhan Al-Fatimah Surabaya tergolong cukup baik, hal ini terbukti dengan lancarnya proses belajar mengajar di SMP Al-Islah baik itu proses belajar mengajar dalam kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler, serta minimnya pelanggaranpelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan ketika proses belajar mengajar ataupun ketika mereka berada di luar kegiatan proses belajar mengajar tetapi masih berada di lingkungan sekolah. Dan dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban "a" dari 36 responden sebanyak 427 anak (79%), frekuensi jawaban "b" sebanyak 15 anak (15%) dan frekuensi jawaban "c"

sebanyak 32 anak (6%). Maka hal ini menunjukkan bahwa keadaan kedisiplinan siswa bagi anak-anak panti asuhan Al-Fatimah Surabaya tergolong baik. Maka dari hasil tersebut berarti ada pengaruh antara shalat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa.⁴⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Multuani, dengan judul *Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjamaah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang*. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan: pertama, seberapa besar pengaruh pelaksanaan Shalat Dhuha terhadap motivasi belajar siswa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang Tahun 2016. Kedua, seberapa besar pengaruh Shalat Dhuhur berjamaah terhadap motivasi belajar siswa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang Tahun 2016. Ketiga, seberapa besar pengaruh pelaksanaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjamaah terhadap motivasi belajar siswa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang tahun 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research), dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Penelitian ini menunjukkan bahwa uji koefisien variabel pelaksanaan Shalat Dhuha

⁴⁴ Adib Murobbi, *Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Al-Fatimah Surabaya*. (Jurusan , Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, tahun 2013)

(X_1) adalah -0,013 yang artinya terdapat pengaruh negatif antara pelaksanaan Shalat Dhuha (X_1) terhadap motivasi belajar siswa (Y) atau tidak signifikan, uji koefisien variabel Shalat Dhuhur berjamaah (X_2) adalah 0,673 yang artinya terdapat pengaruh positif antara Shalat Dhuhur berjamaah (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) atau signifikan, dan uji konstanta adalah 15,375.⁴⁵

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat diketahui perbedaan dan persamaanya, diantaranya adalah penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama mengkaji mengenai sholat dhuha, sedangkan perbedaanya adalah jumlah subjek dan sumber data penelitian, jenis penelitian serta variable kedua dalam penelitian.

D. Kerangka Berfikir

Skrpsi yang berjudul “Pengaruh Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa SMPN 06 Kota Bengkulu” memiliki dua variabel yaitu kegiatan shalat Dhuha berjamaah sebagai variabel X dan kedisiplinan siswa sebagai variabel Y.

Menurut penulis, kegiatan shalat dhuha berjamaah sebelum aktivitas belajar di sekolah mengajarkan kepada siswa untuk membiasakan datang tepat waktu ketika disekolah. Namun nyatanya tidak semua sekolah menerapkan hal demikian, biasanya sekolah hanya memfasilitasi siswa untuk shalat dhuha dan menganjurkan untuk melaksanakannya tanpa ada

⁴⁵ Sri Multuani, *Pelaksanaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjamaah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang.*

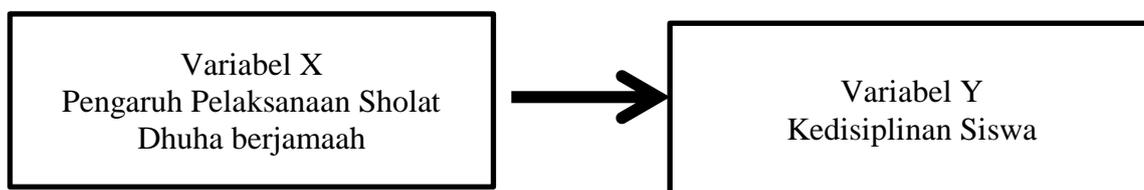
peraturan yang mewajibkan siswa, padahal tanpa ada peraturan biasanya siswa akan acuh terhadap ibadah sunah ini.

Sekolah menerapkan kewajiban kepada siswa untuk shalat dhuha dengan demikian siswa akan senantiasanya menjalankan shalat dhuha karna kebiasaan yang sering dilakukan di sekolah. Pembiasaan akan menjadi rutinitas yang sulit ditinggalkan, dengan pembiasanya menjalani peraturan dengan tanpa paksaan. Kedisiplinan keniscayaan yang akan di peroleh bagi siswa yang menjalankan shalat Dhuha dengan ikhlas.

Penulis mempunyai kerangka berfikir “jika siswa rajin dan bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan shalat dhuha secara berjamaah dengan kemauan sendiri dan tanpa ada paksaan maka akan menimbulkan sikap disiplin”, dan sebaliknya “jika siswa bermalas-malasan mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah dan merasa hanya peraturan dan bukan kemauan diri sendiri, maka tidak akan memiliki sikap kedisiplinan pada dirinya”, itulah yang akan diteliti, bagaimana sikap siswa yang telah menjalankan amalan secara rutin akan mempengaruhi sikap kedisiplinan disetiap kegiatan.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalat dilihat melalui bagan berikut :

Gambar 2.1
Gambar Kerangka Berfikir



Hipotesis adalah suatu pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang terdapat dalam perumusan masalah.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka peneliti mengajukan suatu hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pelaksanaan shalat dhuha (variabel X) dengan kedisiplinan siswa (variabel Y).
2. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pelaksanaan shalat dhuha (variabel X) dengan kedisiplinan siswa (variabel Y).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencari pengetahuan baru. Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).⁴⁶ Data ini digunakan untuk mengukur kuat atau lemahnya peranan shalat dhuha berjamaah dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMPN 06 kota Bengkulu.

B. Lokasi Penelitian

Tempat ataupun lokasi penelitian yang akan dilakukan ini terdapat di SMPN 06. Tepatnya di jl.Muhajirin, Dusun Besar, kec. Singaran Pati Kota Bengkulu. Sekolah tersebut memiliki program tersendiri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan melaksanakan shalat Dhuha secara berjama'ah pada hari yang di tentukan.

C. Defenisi Operasional variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah sebagai variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi dan kedisiplinan siswa sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi. Variabel pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R n D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 59

sebagai variabel X, adapun kedisiplinan siswa sebagai variabel Y, untuk memudahkan memahami pembahasan ini, perlu terlebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang dipakai dalam penelitian ini “Pengaruh antara Pelaksan Shalat Dhuha berjamaah dengan Kedisiplinan Siswa di SMPN 06 Kota Bengkulu”. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Shalat Dhuha berjamaah

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari. Waktu shalat dhuha dimulai ketika matahari muncul setinggi tombak dan berakhir pada waktu matahari tergelincir.⁴⁷ Variabel pelaksanaan Shalat Dhuha dengan indicator sebagai berikut :⁴⁸

- a) Keikutsertaan melaksanakan shalat dhuha.
- b) Kesadaran melaksanakan shalat dhuha.
- c) Pembentuk keperibadian
- d) Membentuk manusia yang bersih (lahiriah, batiniah)
- e) Memperoleh ketenangan dan damai.
- f) Menambah motivasi belajar.
- g) Rezeki ilmu pengetahuan.
- h) Mencegah perbuatan keji dan mungkar

2. Kedisiplinan

⁴⁷ Subhan Husain Albari, *Agar Anak Rajin Shalat* (Jogjakarta: DIVA press,2011), h. 118

⁴⁸ Khairul Anwar, *Pengaruh Implementasi Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Ma Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun 2011* (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2011,)

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁴⁹

Indikator kedisiplinan yang dapat diterapkan didalam kelas antara lain:⁵⁰ a) Guru dan siswa datang tepat waktu. b) Menjaga kebersihan di dalam kelas. c) Menjalankan tata tertib sekolah.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya adalah keseluruhan subyek peneliti dimana terdiri dari individu-individu yang diteliti dan hasil penelitiannya akan diberlakukan.⁵¹ Sedangkan menurut Sugiono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMPN 06 Kota Bengkulu. Jumlah populasi siswa adalah 603. Sedangkan yang melaksanakan kegiatan shalat Dhuha hanya siswa yang beragama islam saja.

⁴⁹ Soengeng, Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), h. 23

⁵⁰ Akhmad Rofii' Uddiin, *Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah (Studi Kasus Di Sd Negeri Panasan Sleman)*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 15 Tahun ke-5 2016)

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 102

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Rnd*,(Bandung: Alfabeta, 2016),hal: 80

Tabel 3.1
Populasi

No	Kelas	Jmlh siswa	Jmlh siswi	Non muslim	jumlah
1	7 ^{A-G}	125	85	39	171
2	8 ^{A-F}	105	93	18	180
3	9 ^{A-E}	81	114	48	147
4	Jmlh seluruh seluruh siswa – siswi				603
5	Jmlh siswa – siswi muslim				498

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵³ Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁴ Mengingat populasinya lebih dari 100 orang, maka penulis mengutip pendapat Arikunto “Apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil keseluruhan, akan tetapi jika subjeknya lebih dari seratus orang, maka lebih baik di ambil sekitar 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁵⁵

Tabel 3.2
Populasi

No	kelas	Siswa L	Siswa P	Jumlah
1	7	115	56	171
2	8	87	93	180
3	9	78	69	147
4	Jumlah Siswa Muslim			498
5	10 %			50 %

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 131

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 102

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 102

Dengan penjelasan tersebut maka sampel dalam penelitian ini diambil 10 % dari jumlah populasi penelitian di atas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 % dari 498, maka diperoleh 49,8. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 siswa.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis data

Data hasil penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen dan lain-lain. Sedangkan data kuantitatif adalah data pengukuran variabel yang dioprasionalkan dengan menggunakan instrumen.⁵⁶ Data dalam penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yaitu melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang ditemukan dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data skunder.

- a. Data primer adalah pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti. Kepala sekolah, guru yang mengajar di SMPN 06 siswa dan petugas yang ada di ruang TU.

⁵⁶. Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan Rnd*, h: 81

- b. Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh di luar penyelidik. Dalam hal ini data diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia serta data yang dikumpulkan yang berhubungan dengan data penelitian .

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut S. Nasution observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵⁷

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini dimaksud untuk memperoleh data tentang sebagian kondisi obyektif penelitian, seperti keadaan obyek, letak geografis, gedung, sarana dan prasarana. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati pelaksanaan shalat dhuha di SMPN 06 kota Bengkulu.

2. Kuesioner (Angket)

⁵⁷. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*, (Bandung: Alfabeta, 2016) h.145

Menurut Sugiyono Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁸

Penelitian ini angket yang digunakan adalah angket terstruktur atau sering disebut dengan angket tertutup karena berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan sejumlah jawaban yang terkait pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup.⁵⁹

Instrument kuesioner harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable. Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrument yang reliable adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 poin.⁵⁵ Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu :

a) SS : Sangat Setuju

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*, h. 145

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*, h. 199

- b) S : Setuju
- c) N : Netral
- d) TS : Tidak Setuju
- e) STS : Sangat Tidak Setuju

Masing-masing jawaban memiliki nilai sebagai berikut :

1. SS : 5
2. S : 4
3. N : 3
4. TS : 2
5. STS : 1⁶⁰

Validitas berarti kesucian alat ukur dengan apa yang hendak diukur, artinya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau objek yang ingin diukur. Reabilitas artinya memiliki sifat yang dapat dipercaya. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reabilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain akan tetapi memberikan hasil yang sama. Jadi reabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur dalam hal dan objek yang sama.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa angket di dalam penelitian ini digunakan sebagai alat ukur dalam

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*, h. 94

mencari pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa.

3. Interview (wawancara)

Sugiyono berpendapat bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶¹ Interview atau wawancara adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode ini digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah dan salah satu guru Agama di Smpyang akan diteliti untuk memperoleh informasi yang akan dipergunakan untuk melengkapi data penelitian.

Jenis interview yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah interview tidak terstruktur, yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain-lain. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya SMPN yang akan diteliti, visi dan misi serta tujuan,

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*, h. 145

keadaan siswa struktu organisasi jumlah guru dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur).⁶²

Uji validitas instrumen dicobakan pada sampel dari populasi. Penelitian ini peneliti tidak mengambil sampel tetapi peneliti menggunakan populasi sebagai sampel. Anggota yang digunakan uji coba instrumen dalam penelitian berjumlah 50 responden. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan cara mengkorelasikan skor keseluruhan dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

KET :

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

⁶². Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*, h. 146

N : Jumlah subjek penelitian

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian pada tiap-tiap sekor asli dari x dan y

$\sum x$: Jumlah sekor asli x

$\sum y$: Jumlah sekor asli y

Hasil uji coba validitas angket tentang pelaksanaan shalat dhuha siswa di SMPN 06 kota Bengkulu. Dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 3.2
Tabulasi validitas skor angket uji coba item butir soal no 1

$x_1 \cdot y$	X_1^2	Y^2
700	25	19600
690	25	19044
700	25	19600
700	25	19600
695	25	19321
700	25	19600
690	25	19044
695	25	19321
690	25	19044
695	25	19321
680	25	18496
690	25	19044
690	25	19044
690	25	19044
685	25	18769
680	25	18496
690	25	19044
685	25	18769
675	25	18225
690	25	19044
695	25	19321
690	25	19044
695	25	19321
700	25	19600

680	25	18496
675	25	18225
690	25	19044
665	25	17689
670	25	17956
645	25	16641
665	25	17689
660	25	17424
645	25	16641
645	25	16641
655	25	17161
655	25	17161
378	9	15876
351	9	13689
399	9	17689
685	25	18769
131	1	17161
675	25	18225
390	9	16900
645	25	16641
660	25	17424
381	9	16129
640	25	16384
520	16	16900
695	25	19321
685	25	18769
31775	1137	909401

Melalui tabel di atas diketahui :

$$N = 50$$

$$\sum X_1 = 235$$

$$\sum Y = 6.739$$

$$\sum X_1 Y = 31.775$$

$$X_1^2 = 1.137$$

$$Y^2 = 909.401$$

Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n\sum X_1 Y - \sum X_1 \sum Y}{\sqrt{\{N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{50 \times 31.775 - 235 \times 6.739}{\sqrt{50 \times 1.137 - 55.225^2 \times 50 \times 909.401 - 45.414.121}} \\
 &= \frac{1.588.750 - 1.583.665}{\sqrt{1.625 \times 55.929}} \\
 &= \frac{5.085}{\sqrt{90.884.625}} \\
 &= \frac{5.085}{9.533,342} \\
 &= 0,533
 \end{aligned}$$

Diketahui perhitungan diatas nilai r_{hitung} sebesar 0,533 untuk mengetahui validitasnya dilanjutkan dengan melihat tabel koefisien *product moment* dengan N 50 pada taraf signifikan 5% adalah 0,279, namun terlebih dahulu melihat *df(degrees freedom)* dengan rumus sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

$$Df = 50 - 2$$

$$Df = 48$$

Melihat r_{tabel} *product moment* pada taraf $df = 48$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,284 sedangkan hasil r_{xy} (0,533) dan ternyata lebih besar dari r_{tabel} (0,533>0,284). Maka item no 1 dinyatakan

valid. Pengujian item angket no 2 dan seterusnya dilakukan dengan cara yang sama seperti di atas.

Tabel 3.3
Hasil uji validitas keseluruhan soal

No soal	r hitung	r tabel	keterangan
1	0,533	0,279	Valid
2	0,385	0,279	Valid
3	0,321	0,279	Valid
4	0,497	0,279	Valid
5	0,507	0,279	Valid
6	0,274	0,279	Tidak valid
7	0,154	0,279	Tidak valid
8	0,073	0,279	Tidak valid
9	0,298	0,279	Valid
10	0,285	0,279	Valid
11	0,537	0,279	Valid
12	0,372	0,279	Valid
13	0,549	0,279	Valid
14	0,487	0,279	Valid
15	0,645	0,279	Valid
16	0,175	0,279	Tidak valid
17	0,205	0,279	Tidak valid
18	0,235	0,279	Tidak valid
19	0,235	0,279	Tidak valid
20	0,249	0,279	Tidak valid
21	0,278	0,279	Valid
22	0,077	0,279	Tidak valid
23	0,345	0,279	Valid
24	0,235	0,279	Tidak valid
25	0,205	0,279	Tidak valid
26	0,205	0,279	Valid
27	0,098	0,279	Tidak valid
28	0,537	0,279	Valid

Hasil uji coba validitas angket item no 1 tentang kedisiplinan siswa di SMPN 06 kota Bengkulu. Dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji coba validitas angket no 1 kedisiplinan siswa

$x_i \cdot y$	X_i^2	Y^2
660	25	17424
650	25	16900
665	25	17689
390	9	16900
655	25	17161
665	25	17689
640	25	16384
660	25	17424
655	25	17161
655	25	17161
650	25	16900
655	25	17161
660	25	17424
650	25	16900
645	25	16641
635	25	16129
635	25	16129
630	25	15876
610	25	14884
645	25	16641
630	25	15876
615	25	15129
615	25	15129
615	25	15129
590	25	13924
615	25	15129
630	25	15876
363	9	14641
590	25	13924
590	25	13924
650	25	16900
640	25	16384
645	25	16641
565	25	12769
575	25	13225
595	25	14161
575	25	13225
570	25	12996
580	25	13456
585	25	13689

600	25	14400
570	25	12996
565	25	12769
480	25	9216
282	9	8836
297	9	9801
327	9	11881
375	9	15625
640	25	16384
665	25	17689
29344	1154	758302

Melalui tabel di atas diketahui :

$$N = 50$$

$$\sum X = 238$$

$$\sum Y = 6.140$$

$$\sum X_1 Y = 29.344$$

$$X_1^2 = 1.154$$

$$Y^2 = 758302$$

Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum X_1 Y - \sum X_1 \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{50 \times 29.344 - 238 \times 6.140}{\sqrt{50 \times 1.154 - 56.664 \times 50 \times 758302 - 37699600}} \\
 &= \frac{1467200 - 1461320}{\sqrt{1056 \times 215500}} \\
 &= \underline{5880}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \sqrt{227568000} \\ &= 5.880 \\ & \quad \underline{\hspace{1.5cm}} \\ & \quad 15,085 \\ &= 0,390 \end{aligned}$$

Perhitungan diatas nilai r_{hitung} sebesar 0,390 untuk mengetahui validitasnya dilanjutkan dengan melihat tabel koefisien *product moment* dengan N 50 pada taraf signifikan 5% adalah 0,279, namun terlebih dahulu melihat *df(degrees freedom)* dengan rumus sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

$$Df = 50 - 2$$

$$Df = 48$$

Melihat r_{tabel} *product moment* pada taraf $df = 48$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,284 sedangkan hasil r_{xy} (0,390) dan ternyata lebih besar dari r_{tabel} (0,390 > 0,284). Maka item no 1 dinyatakan valid. Untuk pengujian item angket no 2 dan seterusnya dilakukan dengan cara yang sama seperti diatas.

Tabel 3.5
Hasil uji validitas keseluruhan soal

No soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,390	0,279	Valid
2	0,095	0,279	Tidak valid
3	0,339	0,279	Valid
4	0,585	0,279	Valid
5	0,281	0,279	Valid
6	0,255	0,279	Tidak valid
7	0,304	0,279	Valid
8	0,214	0,279	Tidak valid
9	0,425	0,279	Valid

10	0,209	0,279	Tidak valid
11	0,348	0,279	Valid
12	0,065	0,279	Tidak valid
13	0,210	0,279	Tidak valid
14	0,429	0,279	Valid
15	0,135	0,279	Tidak valid
16	0,439	0,279	Valid
17	0,027	0,279	Tidak valid
18	0,256	0,279	Tidak valid
19	0,185	0,279	Tidak valid
20	0,059	0,279	Tidak valid
21	0,050	0,279	Tidak valid
22	0,267	0,279	Tidak valid
23	0,435	0,279	Valid
24	0,271	0,279	Tidak valid
25	0,347	0,279	Valid
26	0,461	0,279	Valid
27	0,644	0,279	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas angket dilakukan setelah diketahui validitas masing-masing item. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan menggunakan rumus:

- a. *One Shot* atau pengukuran sekali saja, yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau pengukur korelasi antar jawaban pertanyaan SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Alpha Cronbach*.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran reliabilitas dengan cara kedua yaitu *One Shot* dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil dari uji statistik akan menentukan

instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau tidak.

Rumus dari *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut :⁶³

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right]$$

Ket :

r_i : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butiran pertanyaan

$\sum \delta b^2$: jumlah variens butiran

δt^2 : varians total

- b. Hasil pengujian reliabilitas angket tentang pelaksanaan shalat Dhuha siswa di SMPN 06 kota Bengkulu. Dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 3.6
Tabel uji reliabilitas angket pelaksanaan shalat dhuha

No. Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P28	JMLH
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
10	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	64
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	63
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	63

⁶³. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 105

$\sum \delta b^2$		5,695												
δt^2		19,28												
r_i	0,763													

Koefisien reliabilitas pada akhir *Alpha Cronbach* dengan hasil 0,763 dapat dinyatakan Indeks koefisien reliabilitas nilai interval 0,60-0,80 masuk kriteria Tinggi. Sedangkan hasil reliabilitas angket shalat dhuha 0,763 dengan 13 butir item soal dan termasuk reliabilitas tinggi, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa angket shalat dhuha sudah memiliki kualitas yang baik.

Hasil pengujian reliabilitas angket tentang Kedisiplinan siswa di SMPN 06 kota Bengkulu. Dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 3.7
Reliabilitas angket tentang Kedisiplinan Siswa

No. Responden	p1	p3	p4	p5	p7	p9	p11	p14	p16	p23	p25	p26	p27	JMLH
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	63
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	62
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
16	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	62
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	63
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	63

Koefisien reliabilitas pada akhir *Alpha Cronbach* dengan hasil 1,0 dapat dinyatakan Indeks koefisien reliabilitas nilai interval 0,80 – 1,00 masuk kriteria sangat tinggi. Sedangkan hasil reliabilitas angket kedisiplinan 1,0 dengan 13 butir item soal dan termasuk reliabilitas sangat tinggi, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa angket kedisiplinan siswa sudah memiliki kualitas yang baik.

H. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data dalam penelitian kuantitatif menurut Sugiyono yaitu kegiatan menganalisis data dengan menggunakan metode statistik yang sudah tersedia untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.

1. Mencari rata-rata hitung (mean)

$$Mx = \frac{Fx}{N}$$

Ket: Mx = Mean yang dicari

$\sum fX$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = Number of Cases

2. Mencari Standar Deviasi

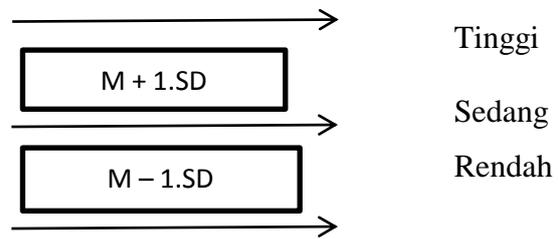
$$SD = \sqrt{\frac{fx^2}{N}}$$

Ket: SD = Standar Deviasi

$\sum fx$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

N = Number of cases

3. mencari tinggi, sedang, rendah (TSR) dengan rumus sebagai berikut:



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di SMPN 6 Kota Bengkulu terletak di jalan Muhajirin Dusun Besar, kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaranpati Kota Bengkulu. Lokasi Sekolah SMPN 6 Kota Bengkulu dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat atau dengan menggunakan angkutan umum dari pinggir jalan raya.

SMPN 6 Kota Bengkulu berbatasan pada sebelah timur berbatasan dengan jalan poros, sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga, sebelah barat pekarangan warga, dan sebelah utara berbatasan dengan rumah warga.⁶⁴

2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 6 Kota Bengkulu

Visi SMPN 6 Kota Bengkulu adalah terwujudnya siswa SMPN 6 Kota Bengkulu Islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif di. Misi sekolah yaitu: Berkualitas, Bernuansa, IPTEK dan IMTAQ

Misi :

- a. Menyusun kurikulum SMP N 6 sesuai dengan standar nasional
- b. Melaksanakan kurikulum sekolah
- c. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien

⁶⁴Dokumentasi SMPN 20 Kota Bengkulu,tahun 2018.

- d. Mengembangkan proses belajar mengajar berbasis IT
- e. Menumbuhkembangkan bakat, minat dan potensi siswa
- f. Melaksanakan pengelolaan sekolah sesuai manajemen berbasis sekolah
- g. Membangun warga sekolah yang beretika, berbudi pekerti luhur dan berdisiplin
- h. Menjaga dan meningkatkan kebersihan, kerapian, keindahan dan kerindangan

Tujuan SMPN 6 Kota Bengkulu adalah :

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat
- c. Menguasai dasar-dasar IPTEK sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- d. Menjadi madrasah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar
- e. Menjadi madrasah yang diminati oleh masyarakat⁶⁵

3. Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 6 Kota Bengkulu

Tahun ajaran 2018 guru SMPN 6 Kota Bengkulu berjumlah 11 orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Guru dan Staff SMPN 6 Kota Bengkulu

No	Status	Jumlah	Keterangan
1	Guru PNS	40 Orang	
2	Guru Kontrak	-	

⁶⁵ Dokumentasi SMPN 6 Kota Bengkulu, tahun 2018.

3	Guru Honor	-	
4	Staff TU	6 Orang	
5	Petugas UKS	1 Orang	
6	Petugas Perpustakaan	1 Orang	
7	Petugas Laboratorium	1 Orang	
8	Jaga Malam	1 Orang	
9	Penjaga Sekolah	1 Orang	
10	Petugas Kebersihan	1 Orang	
11	Satpam	1 Orang	

Sumber : Dokumentasi SMPN 6 Kota Bengkulu T. A 2018

4. Keadaan Siswa

Berdasarkan observasi, jumlah siswa SMPN 6 Kota Bengkulu berjumlah 609 siswa, yang terdiri dari 18 rombel. Dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMPN 6 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2018

No	Jumlah seluruh	Laki	Perempuan
	609	315	294

Sumber : Dokumentasi SMPN 6 Kota Bengkulu T. A 2018

5. Sarana dan Prasarana SMPN 6 Kota Bengkulu

Sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar di SMPN 6 Kota Bengkulu, di sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana, yang meliputi :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMPN 6 Kota Bengkulu

No	Jenis Ruangan / Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Perpustakaan	1	Baik
2.	Lab. IPA	1	Baik
3.	Keterampilan	-	Baik
4.	Lab. Bahasa	-	Baik
5.	Asrama Guru	-	Baik

6.	Ruang Aula / Serba Guna	1	Baik
7.	Lab. Komputer	-	Baik

Sumber : Dokumentasi SMPN 6 Kota Bengkulu T.A. 2018

Keadaan sarana dan prasarana di SMPN 6 Kota Bengkulu untuk proses pembelajaran dapat kita lihat dari tabel di atas, sudah layak dan sudah bisa menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran, meskipun masih ada beberapa sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti misalnya perlengkapan atau peralatan olahraga.

B. Data Hasil Penelitian

Langkah selanjutnya adalah mencari pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 06 kota Bengkulu, dengan menggunakan SPSS . Sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian ini yaitu mencari pengaruh dua variabel, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan uji syarat, yaitu berupa uji normalitas dan uji linearitas yang kemudian akan dianalisis untuk menguji hipotesis.

1. Pelaksanaan shalat Dhuha

Bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat dhuha.

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi (variabel X)

NO	X	F	FX	X ²	FX ²
1	117	1	117	13689	13689
2	126	1	126	15876	15876
3	127	1	127	16129	16129
4	128	1	128	16384	16384
5	129	4	516	16641	266256

6	130	2	260	16900	67600
7	131	3	393	17161	154449
8	132	2	264	17424	69696
9	133	3	399	17689	159201
10	134	1	134	17956	17956
11	135	3	405	18225	164025
12	136	3	408	18496	166464
13	137	4	548	18769	300304
14	138	10	1380	19044	1904400
15	139	6	834	19321	695556
16	140	5	700	19600	490000
Σ	2112	50	6739	13689	45414121

Selanjutnya data tersebut dimasukan kedalam rumus :

$$M_x = \frac{Fx}{N}$$

$$M_x = \frac{6739}{50}$$

$$= 134,78$$

Berdasarkan perhitungan statistik di atas maka diketahui nilai Mean adalah 134,78. Kemudian untuk mengetahui standar deviasinya adalah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{fx^2}{N} -$$

$$= 66,90$$

Setelah diketahui nilai Mean dan SD, langkah selanjutnya memasukan nilai mean dan nilai SD ke dalam rumus tinggi, sedang, rendah(TSR) sebagai berikut :

$$\text{Batas atas sedang} = M + 1SD$$

$$= 134,78 + 66.90$$

$$= 201,68$$

$$\begin{aligned}
 \text{Batas bawah sedang} &= M - 1SD \\
 &= 134,78 - 66,90 \\
 &= 67,88
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka katagori skor tinggi 140 ke atas, katagori sedang 139 – 132, dan katagori skor rendah 131- 67,88 ke bawah.

Maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Sampel yang memperoleh skor 140 keatas ada 5 Orang.
- b. Sampel yang memperoleh skor 139 – 132 ada 32 orang
- c. Sampel yang memperoleh skor 131 – 67,88 ada 13 orang

Berdasarkan katagori di atas maka dapat diuraikan persentase pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Variabel Shalat Dhuha

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	5	10%
2.	Sedang	32	64%
3.	Rendah	13	26%
Jumlah		50	100%

$$SD = \frac{1}{50} \sqrt{(n)(\sum f x^2) - (\sum fx)^2}$$

$$SD = \frac{1}{50} \sqrt{(50 (50.13689) - (6739)^2)}$$

$$SD = 66.90$$

Uraian di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan shalat dhuha di SMPN 06 kota Bengkulu berada pada katagori “Sedang” karena Mean

yang diperoleh sebesar 134,78 setelah dikonsultasikan dengan kriteria pengukuran skor ternyata terletak antara skor 139 – 132.

2. Kedisiplinan siswa

Tabel 4.6
Tabel kedisiplinan siswa

NO	Y	F	FY	Y ²	FY ²
1	94	1	94	8836	8836
2	96	1	96	9216	9216
3	99	1	99	9801	9801
4	115	2	230	13225	26450
5	116	1	116	13456	13456
6	118	3	354	13924	41772
7	117	1	117	13689	13689
8	120	1	120	14400	14400
9	114	2	228	12996	25992
10	113	2	226	12769	25538
11	127	2	254	16129	32258
12	109	1	109	11881	11881
13	125	1	125	15625	15625
14	129	3	387	16641	49923
15	131	4	524	17161	68644
16	128	3	384	16384	49152
18	130	5	650	16900	84500
19	133	3	399	17689	53067
20	132	3	396	17424	52272
21	126	3	378	15876	47628
22	122	1	122	14884	14884
23	123	4	492	15129	60516
24	121	1	121	14641	14641
25	119	1	119	14161	14161
Σ	2857	50	6140	342837	758302

$$My = \frac{Fy}{N}$$

$$My = \frac{6140}{50}$$

$$= 122,8$$

Berdasarkan perhitungan statistik di atas maka diketahui nilai Mean adalah 122,8. Kemudian untuk mengetahui standar deviasinya adalah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} SD &= \\ &= 9,28 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai Mean dan SD, langkah selanjutnya memasukan nilai mean dan nilai SD ke dalam rumus tinggi, sedang, rendah(TSR) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Batas atas sedang} &= M + 1.SD \\ &= 122,8 + 1 . 9,28 \\ &= 132,08 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah sedang} &= M - 1SD \\ &= 122,8 - 1 . 9,28 \\ &= 113,52 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka katagori skor tinggi 133 ke atas, katagori sedang 132 – 114, dan katagori skor rendah 113 - 94 ke bawah.

Maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Sampel yang memperoleh skor 133 keatas ada 3 Orang.
- b. Sampel yang memperoleh skor 132 – 114 ada 41 orang
- c. Sampel yang memperoleh skor 113 – 94 ada 6 orang

Berdasarkan katagori di atas maka dapat diuraikan persentase pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Tabel Kedisiplinan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
4.	Tinggi	3	6%
5.	Sedang	41	82%
6.	Rendah	6	12%
Jumlah		50	100%

$$SD = \frac{1}{50} \sqrt{(n)(\sum f x^2) - (\sum fx)^2}$$

$$SD = \frac{1}{50} \sqrt{50 \cdot 758302 - 37699.600}$$

$$SD = \frac{1}{50} 464.21$$

$$SD = 9.28$$

Uraian di atas, dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa di SMPN 06 kota Bengkulu berada pada kategori “Sedang” karena Mean yang diperoleh sebesar 122,8 setelah dikonsultasikan dengan kriteria pengukuran skor ternyata terletak antara skor 132 – 114.

a. Uji Prasyarat Analisis Data

Analisis data uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov menggunakan SPSS.

Langkah selanjutnya adalah mencari pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 06 kota Bengkulu, dengan menggunakan SPSS . Sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian ini yaitu mencari pengaruh dua variabel, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan uji syarat, yaitu berupa uji normalitas dan uji linearitas yang kemudian akan dianalisis untuk menguji hipotesis.

b. Uji Prasyarat Analisis Data

Analisi data uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

HASIL UJI NORMALITAS KOLMOGOROV SMIRNOV menggunakan spss

Tabel 4.12
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.10295976
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.123
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.907
Asymp. Sig. (2-tailed)		.383
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,383 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

c. Uji regresi linear menggunakan spss

Tabel 4.13

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables	
		Removed	Method
1	shalat dhuha ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kedisiplinan

Output bagian pertama (variabel Entered/Removed): tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel shalat dhuha sebagai variabel independen dan kedisiplinan sebagai variabel dependen dan metode yang digunakan adalah metode enter.

Tabel 4.14
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.426	.414	7.17657

a. Predictors: (Constant), shalat dhuha

Output bagian kedua (model summary): Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu : 0,653. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,426. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (shalat dhuha) terhadap variabel terikat (kedisiplinan) siswa adalah sebesar 18,14%.

Tabel 4.15
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1837.850	1	1837.850	35.684	.000 ^a
	Residual	2472.150	48	51.503		
	Total	4310.000	49			

a. Predictors: (Constant), shalat dhuha

b. Dependent Variable: kedisiplinan

Output bagian ketiga (ANOVA) : dari *output* tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 35,684 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kedisiplinan atau dengan kata lain ada pengaruh variabel shalat dhuha (X) terhadap variabel kedisiplinan siswa (Y).

Tabel 4.15
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-49.962	28.938		-1.726	.091
	shalat dhuha	1.282	.215	.653	3,6057	.000

a. Dependent Variable: kedisiplinan

Output bagian keempat (Coefficients) : diketahui nilai Constant (a) sebesar -49,962, sedangkan nilai shalat dhuha (b/kofisien regresi) sebesar 1.282 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = -49,962 + 1.282$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

1. Konstanta sebesar -49,962, mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel kedisiplinan adalah sebesar -49962.
2. Kofisien regresi X sebesar 1,282 dinyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai shalat dhuha, maka nilai kedisiplinan

bertambah sebesar 1,282. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah Positif (+).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dianalisis dengan product moment dan uji prasyarat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R_{tabel} product moment dengan nilai $50 - 2 = 48$ ($df = N - nr$) dapat diinterpretasikan pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,284 dan pada taraf 1% sebesar 0,368.

Jadi $0,653 > 0,284$ dan $0,653 > 0,368$ dengan membandingkan besarnya r_{xy} dengan r_{tabel} maka dapat diinterpretasikan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan pelaksanaan shalat Dhuha dengan kedisiplinan siswa. Dan diketahui nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 0,426. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (pelaksanaan Shalat Dhuha) mempengaruhi atau memberi kontribusi terhadap variabel Y (disiplin siswa) sebesar 42 %. Dan sisanya adalah faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dan hal itu tidak diteliti oleh peneliti.

Penjabaran di atas maka pelaksanaan shalat dhuha menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Meskipun pada penelitian ini nilai pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa tidak menunjukkan nilai yang tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dianalisis dengan product moment dan uji prasyarat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R_{tabel} product moment dengan nilai $50 - 2 = 48$ ($df = N - nr$) dapat diinterpretasikan pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,284 dan pada taraf 1% sebesar 0,368.

Jadi $0,653 > 0,284$ dan $0,653 > 0,368$ dengan membandingkan besarnya r_{xy} dengan r_{tabel} maka dapat diinterpretasikan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan pelaksanaan shalat Dhuha dengan kedisiplinan siswa. Dan diketahui nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 0,426. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (pelaksanaan Shalat Dhuha) mempengaruhi atau memberi kontribusi terhadap variabel Y (disiplin siswa) sebesar 42 %.

B. Saran

Kerendahan dan keikhlasan hati, penulis mengajukan saran yang mudah-mudahan menjadi perhatian bagi pihak-pihak terkait. Adapun saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah agar memberi ruang dalam menerapkan pelaksanaan Salat Dhulia bagi siswa dan terus mengawasi perkembangan

kedisiplinan siswa sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan secara optimal.

2. Kepada orang tua siswa
 - a. Agar orang tua lebih mengawasi dan mengingatkan anaknya ketika berada di rumah di waktu han libur untuk tetap menjaga ibadah Salat dhuhanya. Tidak hanya itu, para orang tua papu memberikan contoh dalam melaksanakan Salat dhuha yang baik dan benar. Tugas orang tua tidaklah hanya menitipkan anak-anaknya mereka di sekolah Namun mereka tetap hams mengontrol dan mengawasi berbagai kegiatan anak mereka setiap waktunya
 - b. Hendaknya orang tua siswa turut andil dalam memperhatikan kedisiplinam Baik kedisiplinan secara perbuatan dan waktu
3. Untuk siswa, sepatutnya para siswa memiliki keistiqoniahn dalam berbagi ibadah, baik wajib ataupun sunah dan menjalankan peraturan yang terdapat di sekolah, seperti kegiatan belajar dan pembelajaran danjuga kegiatan Salat dhuha berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A'yuni. 2014. *the Power of Dhuha Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha dengan Doa-doa Mustajab*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- AL JAZIRI, Syeikh Abdurrahman. 2010. *Kitab Shalat Fiqih Empat Madzhab*, Bandung: Mizan.
- Albari, Subhan Husain. 2011. *Agar Anak Rajin Shalat* , Jogjakarta: DIVA press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI MUSHAF. 2007. *Al-Quran transliterasi latin terjemah indonesia* , Jakarta Timur: Pt. Suara Agung.
- Gie, The liang. 1971. *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Ugm Press.
- Gunarsih, Singgih D.. 2000. *Pisikologi untuk Membimbing*, Jakarta: PT Gunung Mulia.
- Hakim, Arif Rahman. "Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Ahklak siswa di Smpn 3 Pasar Bemba Bengkulu Utara." Bengkulu: IAIN, 2008.
- Hakim, Tursan. 2001. *Belajar Secara Afektif* , Jakarta: Puspa Swara.
- Haryanto. 2002. *Psikologi Shalat* , Jogjakarta: Mitra Pustaka.
- Hurluck EB. 1993. *Perkembangan Anak* , Jakarta: Erlangga.
- Imran, Ali. 2011. *Fiqih*, Bandung : Cita Pustaka Media Perintis.
- Indrafachrudin, Suekarto. 1989. *Administrasi Pendidikan* , Malang: IKIP Malang.
- Karnedi, Rozian. 2017. *fikih ibadah kemasyarakatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khairiah. 2018. *kesempatan mendapatkan pendidikan* , Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Ma'rufie, Sabil el. 2009. *Dahsyatnya Shalat Dhuha Pembuka Pintu Rezeki*, Bandung: Mizan Pustaka.

- Makhdlori, Muhamad. 2009. *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, Jogjakarta:Diva Press.
- Moenir. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* , Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Disekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* , Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Purwanto, M. Ngelim. 1998. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sabiq, Sayyid. 2015. *Ringkasan Fiqih Sunnah* , Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Schaefer, Charles. 1994. *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak* , Jakarta: Mitra Utama.
- Shidieqy, Hasby Ash. 1992. *Pedoman Shalat* , Jakarta: Bulan Bintang.
- Soerijipto dan Raflis Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan* , Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan RnD* , Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2001. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, Jakarta: Puspa Swara.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Belajar*, Jakarta : Grasindo.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia* , Jakarta: Pt Hidakarya Agung .

Website :

<http://pelangimimpi-fitri.blogspot.co.id/2012/01/hadits-pukulan-dalam-pendidikan.html>.diakses 17 Agustus 2018 jam 10:34 WIB.

Jurnal :

Hendrayani, Nani,"*Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhamadiyah*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu.2011.